

**MOTIVASI PETANI DALAM MENGGUNAAN PUPUK ORGANIK DESA
NGESTIRAHAYU KECAMATAN PUNGGUR
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
(Studi Kasus Petani Jagung Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur
Kabupaten Lampung Tengah)**

(Skripsi)

Oleh

M. Bagus Pramudya
2014211047



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

MOTIVASI PETANI DALAM MENGGUNAAN PUPUK ORGANIK DESA NGESTIRAHAYU KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH (Studi Kasus Petani Jagung Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah)

Oleh

Muhammad Bagas Pramudya

Revolusi hijau menyebabkan petani jagung menggunakan bahan kimia, khususnya pupuk kimia dalam berusahatani. Permintaan pupuk kimia yang tinggi serta ketersediaan pupuk kimia yang tidak mencukupi kebutuhan petani menyebabkan petani jagung termotivasi untuk menggunakan alternatif lain, yaitu pupuk organik pada usahatani jagung mereka. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Ngestirahayu, Kecamatan Punggur dengan metode sensus dengan jumlah responden sebanyak 32 orang yang dilaksanakan pada bulan Juli 2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi petani jagung di Desa Ngestirahayu dalam menggunakan pupuk organik untuk usahatani jagung mereka dan mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan motivasi petani jagung dalam menggunakan pupuk organik. Analisis statistik deskriptif dan uji korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mengukur tingkat motivasi dan hubungan petani jagung dalam menggunakan pupuk organik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan formal, pendidikan non formal, lingkungan sosial, sarana dan prasarana serta sumber informasi termasuk dalam kategori yang berhubungan dengan motivasi petani jagung. Tingkat motivasi petani jagung termasuk dalam kategori tinggi yang disebabkan adanya pemenuhan untuk kebutuhan fisiologis dan sosiologis, yang dimana kebutuhan fisiologis mencakup pemenuhan kehidupan sehari-hari bagi para petani jagung dan kebutuhan sosiologis bagaimana cara petani jagung saling berinteraksi satu sama lain dan membutuhkan pertolongan orang lain dalam menggunakan pupuk organik untuk usahatani jagung mereka.

Kata kunci: motivasi, petani jagung, pertanian, pupuk organik

ABSTRACT

***Farmers' Motivation In Using Organic Fertilizer
in Ngestirahayu Village
(Study Case of Corn Farmers in Ngestirahayu Village, Punggur District,
Central Lampung Regency)***

By

Muhammad Bagas Pramudya

The green revolution caused corn farmers to use chemicals, especially chemical fertilizers in their farming. The high demand for chemical fertilizers and the availability of chemical fertilizers that are not sufficient for farmers' needs have motivated corn farmers to use other alternatives, namely organic fertilizers in their corn farming. The location of the study was in Ngestirahayu Village, Punggur District using a census method with total respondents 32 people carried out in July 2024. The purpose of this study was to determine the level of motivation of corn farmers in Ngestirahayu Village in using organic fertilizers for their corn farming and to find out what factors are related to the motivation of corn farmers in using organic fertilizers. Descriptive statistical analysis and Spearman's Rank correlation test were used to measure the level of motivation and the relationship between corn farmers in using organic fertilizers. The results of the study showed that formal education, non-formal education, social environment, facilities and infrastructure and sources of information were included in the categories related to the motivation of corn farmers. The level of motivation of corn farmers was included in the high category due to the fulfillment of physiological and sociological needs, where physiological needs include the fulfillment of daily life for corn farmers and sociological needs of how corn farmers interact with each other and need help from others in using organic fertilizers for their corn farming.

Key words: motivation, corn farmers, agriculture, organic fertilizer

**MOTIVASI PETANI DALAM MENGGUNAAN PUPUK ORGANIK DESA
NGESTIRAHAYU KECAMATAN PUNGGUR
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
(Studi Kasus Petani Jagung Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur
Kabupaten Lampung Tengah)**

Oleh

MUHAMMAD BAGAS PRAMUDYA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**: MOTIVASI PETANI DALAM
MENGUNAKAN PUPUK ORGANIK DESA
NGESTIRAHAYU KECAMATAN
PUNGGUR KABUPATEN LAMPUNG
TENGAH (Studi Kasus Petani Jagung Desa
Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten
Lampung Tengah)**

Nama Mahasiswa

: Muhammad Bagas Pramudya

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2014211047

Program Studi

: Penyuluh Pertanian

Fakultas

: Pertanian



1. Komisi Pembimbing

Dr. Yuniar Aviani Syarief, S.P., M.T.A.
NIP 19690611200312001

Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.
NIP 198101102008122001

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M. Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A.

Sekretaris

: Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.

Penguji

Bukan Pembimbing

: Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.S.

2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M. P.

NID 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 08 Januari 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Bagas Pramudya
NPM : 2014211047
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Jl. Pulau Batam VII No. 4 Way Halim Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 08 Januari 2025
Penulis

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '20.000', 'METERAI TEMPORER', and the serial number '25AMX196004668'.

Muhammad Bagas Pramudya
NPM 2014211047

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Palembang pada 2 September 2000. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sajidin dan Ibu Susanti. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD Al – Azhar 1 Bandar Lampung pada tahun 2013. Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMPN 2 Bandar Lampung pada tahun 2016.

Sekolah Menengah Atas diselesaikan di SMAN 3 Bandar Lampung pada tahun 2019. Penulis diterima pada Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Pada tahun 2020 Penulis mengikuti kegiatan *homestay* (Praktik Pengenalan Pertanian) di Desa Umbulniti, Lampung Selatan, Penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Padang Ratu Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus selama 40 hari pada bulan Januari sampai Februari 2023. Penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) selama 30 hari kerja pada bulan Juni hingga Agustus 2023 di PT Bosindo Cahaya Anugerah Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung. Selain menjalani perkuliahan sebagai peningkatan *hardskill*, penulis juga aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan sebagai tempat untuk meningkatkan kapasitas *softskill*. Penulis aktif mengikuti kegiatan organisasi tingkat jurusan dan menjadi anggota aktif bidang satu, yaitu Penelitian dan Pembelajaran pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2022-2023.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillahirabbil Allamin, segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan nikmat, karunia, kemudahan dan pertolongan tiada henti hingga saat ini

Dengan penuh rasa syukur atas karunia Allah SWT, saya mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua yang saya cintai, yaitu Bapak Sajidin dan Ibu Susanti, serta kakak tersayang Meutia dan adik tersayang Aryo yang telah memberikan do'a, kasih sayang dan dukungan hingga saya dapat memperoleh gelar sarjana di Universitas Lampung.

Keluarga besar dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat, dukungan dan do'a untuk saya hingga meraih gelar Sarjana Pertanian di Universitas Lampung

Almamater tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

" Lakukan yang terbaik di setiap kesempatan "
~ Bagus ~

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Motivasi Petani Dalam Menggunakan Pupuk Organik Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah (Studi Kasus Petani Jagung Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah)”**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, dukungan, bantuan serta do’a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M. P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Dosen Pembimbing Pertama dan Sekretaris Jurusan Agribisnis yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, bimbingan, dukungan, arahan, saran, semangat dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian tugas skripsi.
4. Dr. Helvi Yanfika S.P. M.E.P., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, bimbingan, dukungan, arahan, saran, semangat dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian tugas skripsi.

5. Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M. Si., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan ilmu, nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, kesabaran dan ketulusan hati serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
6. Kelompok petani jagung di Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah yang telah meluangkan waktu dan membantu memberikan informasi kepada Penulis selama turun lapang hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Ayah saya, Bapak Sajidin, S.E., yang selalu menjadi garda terdepan, mendidik, memotivasi, memberikan dukungan dan do'a hingga Penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
8. Ibu saya, Ibu Susanti, yang mampu memberikan didikan yang terbaik, semangat, bantuan dan do'a yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasehat yang diberikan. Terima kasih sudah menjadi tempat berkeluh kesah.
9. Kepada cinta kasih kakak saya Meutia Candraningtyas. Terima kasih atas do'a, usaha, motivasi dan dukungan yang telah diberikan.
10. Adik saya, Aryo Satrio yang menjadi penyemangat saya untuk bisa menjadi kakak yang lebih baik kedepannya.
11. Terimakasih kepada teman – teman saya yang telah mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah senantiasa membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 08 Januari 2025

Muhammad Bagas Pramudya

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan.....	9
1.4 Manfaat penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Kerangka Pikir.....	33
2.4 Hipotesis	37
III. METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Konsep Dasar, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	38
3.2 Lokasi Waktu Penelitian dan Responden	45
3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data.....	45
3.4 Teknik Analisis Data	45
3.5 Uji Validitas Reabilitas.....	47
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Keadaan Umum Kabupaten Lampung Tengah	52
4.2 Keadaan Umum Kecamatan Punggur.....	54
4.3 Gambaran umum Desa Ngestirahayu	55
4.4 Karakteristik Responden.....	55
4.5 Faktor-faktor yang berhubungan dengann motivasi petani dalam menggunakan pupuk organik.....	69

V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas lahan tanaman jagung di kabupaten/kota di Provinsi Lampung pada tahun 2022.....	4
2. Luas lahan tanaman jagung yang ada di Kecamatan Punggur.....	6
3. Penelitian Terdahulu	26
4. Definisi operasional variabel X.....	41
5. Definisi operasional variabel Y.....	44
6. Hasil uji validitas pertanyaan lingkungan sosial (X_5).....	48
7. Hasil uji validitas pertanyaan sarana dan prasarana (X_6).....	48
8. Hasil uji validitas pertanyaan sumber informasi (X_7).....	49
9. Hasil uji validitas pertanyaan tingkat motivasi petani (Y).....	50
10. Hasil reliabilitas	51
11. Sebaran usia petani di Desa Ngestirahayu	56
12. Sebaran responden petani di berdasarkan pendidikan formal.....	57
13. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan non formal.....	58
14. Sebaran responden berdasarkan lama usahatani	59
15. Sebaran responden petani berdasarkan lingkungan sosial	61
16. Sebaran responden berdasarkan sarana dan prasarana.....	63
17. Sebaran responden berdasarkan skor sumber informasi	64
18. Sebaran tingkat motivasi fisiologis petani	66
19. Sebaran tingkat motivasi sosiologis petani	68
20. Hasil uji korelasi Rank Spearman variabel X dan Y.....	70
21. Identitas responden.....	86
22. Skor variabel lingkungan sosial (X_5)	88

23. Skor variabel sarana dan prasarana (X_6)	90
24. Skor variabel sumber informasi (X_7)	92
25. Skor variabel motivasi petani jagung terhadap penggunaan pupuk organik (Y)	94
26. Hasil uji validitas variabel lingkungan sosial (X_5)	96
27. Hasil uji validitas variabel sarana dan prasarana (X_6)	97
28. Hasil uji validitas variabel sumber informasi (X_7)	98
29. Hasil uji validitas variabel motivasi petani (Y)	99
30. Hasil uji reabilitas variabel lingkungan sosial (X_5)	100
31. Hasil uji reabilitas variabel sarana dan prasarana (X_6)	100
32. Hasil uji reabilitas variabel sumber informasi (X_7)	100
33. Hasil uji reabilitas variabel motivasi petani (fisiologis) (Y)	100
34. Hasil uji reabilitas variabel motivasi petani (sosiologis) (Y)	100
35. Hasil uji korelasi rank spearman's usia (X_1) dengan motivasi petani (Y) ...	101
36. Hasil uji korelasi rank spearman's pendidikan formal (X_2) dengan motivasi petani (Y)	101
37. Hasil uji korelasi rank spearman's pendidikan nonformal (X_3) dengan motivasi petani (Y)	101
38. Hasil uji korelasi rank spearman's lama usahatani (X_4) dengan motivasi petani (Y)	102
39. Hasil uji korelasi rank spearman's lingkungan sosial (X_5) dengan motivasi petani (Y)	102
40. Hasil uji korelasi rank spearman's sarana dan prasarana (X_6) dengan motivasi petani (Y)	102
41. Hasil uji korelasi rank spearman's sumber informasi (X_7) dengan motivasi petani (Y)	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hierarki kebutuhan Maslow	20
2. Alur penelitian motivasi petani jagung terhadap penggunaan pupuk organik Desa Ngesti Rahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah	36
3. Peta adiministrasi Kabupaten Lampung Tengah.....	53
4. Wawancara dengan responden.....	104

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan besar dalam pembangunan negara. Pertanian di Indonesia tidak dapat dilepaskan oleh pertumbuhan penduduk yang makin tinggi dan memerlukan jumlah pangan yang semakin besar. Pertumbuhan dibidang pertanian memiliki peluang yang baik dalam meningkatkan perputaran roda ekonomi. Sektor pertanian di Indonesia dianggap sebagai penyumbang yang besar dalam pembangunan negara dan penopang ekonomi masyarakat (Abadi, 2018).

Pertanian di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam penunjang kehidupan bangsa. Peranan bidang pertanian terhadap memiliki pengaruh positif dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah masyarakat Indonesia yang bekerja dalam bidang pertanian, jumlah petani di Indonesia mencapai 29.342.202 jiwa yang menunjukkan jumlah sangat dominan (BPS, 2023). Jumlah petani yang sangat besar tersebut menghasilkan berbagai macam tanaman, terutama tanaman pangan seperti jagung dan beras yang menunjang roda ekonomi dari sektor terkecil hingga terbesar di Indonesia

Hal ini tidak terlepas dari luas wilayah Indonesia yang mencapai 1.904.569 km² yang membentang dari ujung barat sampai ujung timur di mana setiap daerahnya dominan menggantungkan roda ekonominya dalam bidang pertanian. Pembangunan dalam bidang pertanian dapat kita artikan sebagai arahan untuk peningkatan produksi pertanian yang berguna dalam pemenuhan

pangan dan industri yang saling terkait satu sama lain. Peningkatan kebutuhan akan makanan memacu para penggiat di dunia pertanian untuk memacu lebih tinggi dalam produktivitas industri pertanian serta pendapatan para petani. Banyak petani dan manusia yang memiliki profesi dibidang pertanian melakukan berbagai cara untuk mendapatkan hasil yang maksimal seperti penggunaan pupuk kimiawi yang dapat mengganggu lingkungan sekitar dan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan.

Pada era revolusi hijau penggunaan pupuk anorganik menjadi semakin meningkat. Peningkatan jumlah penggunaan pupuk anorganik menjadi tidak terkendali dan menimbulkan berbagai masalah lingkungan. Kondisi yang seperti ini apabila terus dibiarkan dapat menyebabkan daya dukung tanah yang semakin melemah. Kondisi ini juga akan mempengaruhi cadangan pangan nasional dan perekonomian negara disebabkan bertambahnya intensitas penggunaan pupuk anorganik yang tidak sesuai dengan pendapatan yang diterima petani (Abadi, 2018).

Kondisi yang mengkhawatirkan seperti ini perlu segera diadakan perbaikan melalui peningkatan penggunaan pupuk organik yang dapat meningkatkan struktur dan daya dukung tanah. Permintaan konsumen yang semakin tinggi dengan produk produk pertanian berbasis organik juga menjadi alasan penggunaan pupuk organik lebih ditingkatkan. Penggunaan pupuk organik juga dapat menjaga kondisi alam dan tanah di masa depan (Akbar, 2011).

Penggunaan pupuk organik juga dipengaruhi oleh peranan penyuluh pertanian yang menjadi garda terdepan dalam mengedukasi petani sehingga tercapai sistem pertanian yang berkelanjutan. Penggunaan pupuk organik di lahan pertanian merupakan salah satu upaya pada bidang pertanian untuk menjaga lahan agar tetap produktif dan aman bagi lingkungan serta manusia. Pupuk organik selain memiliki harga relatif terjangkau, biaya dalam usaha tani pun juga menjadi lebih rendah daripada harus menggunakan pupuk anorganik dikarenakan bahan-bahan yang dipakai dalam pembuatan pupuk organik dapat ditemukan di alam sekitar, seperti kotoran ternak dan sisa dedaunan

Petani juga dapat membuat pupuk organik sendiri atau dibantu dengan peranan penyuluh pertanian yang berada di daerahnya. Harga beli pupuk organik juga tidak terlalu mahal sehingga petani dapat menghemat biaya usahatani, khususnya pada tanaman jagung yang menjadi tanaman pangan pokok yang hampir tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Jagung merupakan golongan sereal yang memiliki kedudukan penting di sektor ekonomi dunia di kurun waktu abad 20 dan 21. Penggunaan produk jagung yang utama digunakan sebagai pakan ternak, bahan makanan olahan dan *bioethanol*. Beberapa wilayah di Indonesia, dan beberapa negara lain menggunakan jagung sebagai bahan pangan pokok. Selama ini negara-negara produsen jagung yang utama di dunia adalah Amerika, China, Argentina, dan Meksiko. Daerah-daerah penghasil jagung di Indonesia yang telah tercatat antara lain Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, dan Maluku (Riwandi, 2014).

Tanaman jagung dalam catatan sejarah telah menjadi bagian budaya dari masyarakat di benua Amerika. Hal ini diduga jagung berasal dari Meksiko Selatan dan Amerika Latin. Spesies jagung pada awal perkembangannya dikenal dengan nama Teosinte. Selain mengalami perkembangan dari sisi varietas, tanaman jagung juga mengalami penyebaran wilayah penanamannya, yaitu dari Meksiko menyebar ke Eropa, India dan akhirnya ke seluruh dunia termasuk Indonesia (Riwandi, 2014).

Tanaman jagung menyebar di Indonesia dan menjadikan jagung sebagai tanaman yang banyak ditanami oleh masyarakat Indonesia, namun hal itu tidak sejalan dengan kondisi luas lahan di Indonesia. Luas lahan jagung di Indonesia menunjukkan pertanda yang kurang baik dalam usahapembangunan dan pemerataan pangan di Indonesia.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2023, total luas panen tanaman jagung berkisar 2.487.190,57 ha. Jika kita bandingkan luas lahan

tanaman jagung pada tahun 2022, totalnya adalah 2.764.366,2 ha. Hal ini menunjukkan ada penurunan nilai luas lahan jagung sekitar 277.175,6 ha. Berdasarkan Tabel 1 luas lahan jagung pada Kabupaten Lampung Tengah sebesar 87.774 ha.

Kabupaten Lampung Barat sendiri memiliki luas lahan jagung sebesar 135 ha dan merupakan daerah terkecil dalam kepemilikan luas lahan jagung. Luas lahan jagung pada Kabupaten Lampung Tengah dari tahun 2019-2023 mengalami kenaikan yang signifikan, kenaikan luas lahan jagung semula dari 57.547 ha menjadi 87.774 ha yang berarti kenaikan luas lahan jagung sebesar 52.52% Uraian luas lahan jagung dan persebarannya di tiap Kabupaten/Provinsi Lampung yang dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Luas lahan tanaman jagung di kabupaten/kota di Provinsi Lampung pada tahun 2022

No	Kabupaten/Kota	Luas (Ha)
1	Lampung Barat	135
2	Tanggamus	1687
3	Lampung Selatan	134.898
4	Lampung Timur	184.952
5	Lampung Tengah	87.774
6	Lampung Utara	34.360
7	Way Kanan	13.643
8	Tulang Bawang	1.123
9	Pesawaran	21.452
10	Pringsewu	6.528
11	Mesuji	407
12	Tulang Bawang Barat	2.747
13	Pesisir Barat	2.873
14	Bandar Lampung	360
15	Metro	825

Sumber: Data BPS Provinsi Lampung, 2023

Kecamatan Punggur merupakan Kecamatan yang terletak di Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Kecamatan punggur memiliki ketinggian dari permukaan laut antara 25 sampai 50 m. Lampung Tengah memiliki jarak kurang lebih 70 km dari Kota Bandar Lampung dan hanya berjarak kurang lebih 10 km dari Ibukota Metro. Kecamatan Punggur merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Lampung Tengah yang memiliki lahan tanaman jagung. Jumlah lahan tanaman jagung di Kecamatan Punggur sekitar 776 ha pada tahun 2019. Pada tahun 2023 luas lahan jagung di Kecamatan Punggur menjadi 781 ha.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat statistik Kabupaten Lampung Tengah serta Dinas Kabupaten Lampung Tengah, luas lahan jagung tidak bertambah dan tidak berkurang. Luas lahan jagung ini didominasi oleh jenis Jagung Manis dan Jagung Pipil di Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah. Jarak yang tidak terlalu jauh dari Kota Bandar Lampung dan jumlah luas lahan jagung yang luas menyebabkan proses penyebaran akan informasi yang cepat ditambah dengan kecanggihan teknologi menambah petani di Lampung Tengah mendapatkan informasi yang cepat terutama tentang pupuk bersubsidi, hal ini tidak terlepas dari jumlah pupuk yang digunakan pada Kabupaten Lampung Tengah.

Dinas Ketahanan Pangan dan Holtikultura Provinsi Lampung mencatat bahwa jumlah pemakaian dan alokasi pupuk urea dan pupuk NPK pada tahun 2023 tertinggi berada di Kabupaten Lampung Tengah sebesar 112.884 ton pupuk subsidi. Hal ini menunjukkan walaupun jumlah lahan jagung di Kabupaten Lampung Tengah tidak sebesar kabupaten lain, Kabupaten Lampung Tengah menjadi pengguna dan penerima pupuk bersubsidi dengan jumlah paling banyak di Provinsi Lampung, terutama pupuk anorganik yang mencakup pupuk urea dan pupuk NPK.

Desa Ngesti Rahayu merupakan desa yang terletak dalam wilayah Provinsi Lampung, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah. Desa Ngesti Rahayu memiliki luas wilayah sebesar 5942 km². Desa Ngesti Rahayu memiliki jarak tempuh sekitar 46 km dan memakan waktu sekitar 1 jam dari ibukota Provinsi Lampung, yaitu Bandar Lampung. Desa Ngestirahayu memiliki luas lahan jagung 99 ha. Selain menanam jagung, desa ini juga memiliki komoditas lain seperti tanaman padi dan kelapa. Berikut adalah uraian luas lahan jagung yang ada di tiap desa di Kecamatan Punggur, lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas lahan tanaman jagung yang ada di Kecamatan Punggur

No.	Nama Desa	Luas Lahan Jagung (Ha)
1	Nunggal Rejo	5
2	Badran Sari	10
3	Sri Sawahan	30
4	Toto Katon	50
5	Tanggul Angin	25
6	Ngesti Rahayu	20
7	Mojo Pahit	13
8	Asto Mulyo	35
9	Sido Mulyo	15

Sumber: Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Punggur

Tabel 2 menunjukkan bahwa Desa Ngesti Rahayu memiliki luas areal jagung seluas 35 ha. Luas lahan jagung di Desa Ngesti Rahayu termasuk salah satu lahan pertanian jagung yang luas dibandingkan dengan desa-desa lainnya. Hal inilah yang menyebabkan 32 orang masyarakat Desa Ngesti Rahayu yang bekerja sebagai petani dan menggantungkan hidupnya pada bidang pertanian khususnya tanaman jagung. Tingginya tingkat produksi jagung yang dihasilkan mampu mencapai 200 ton pada lahan jagung yang dimiliki oleh warga Desa Ngesti Rahayu membuat warga menggunakan berbagai sarana dan prasarana pertanian khususnya pada bidang tanaman pangan pokok yaitu jagung. Sarana dan prasarana yang digunakan bermacam macam jenisnya, namun yang paling umum adalah pestisida, benih jagung dan pupuk.

Distribusi pupuk subsidi yang berfokus pada pupuk anorganik menyebabkan turunnya kesadaran petani dalam penggunaan pupuk organik yang dapat dibuktikan dengan jumlah pupuk subsidi NPK dan urea terbesar berada di Kabupaten Lampung Tengah yang berjumlah 112.884 ton pada tahun 2023 menurut Dinas Ketahanan Pangan dan Holtikultura Provinsi Lampung. Kondisi ini membuat petani bergantung pada pupuk anorganik, akan tetapi pada Desa Ngestirahayu sendiri jumlah pupuk yang didapat masih kurang dari yang dibutuhkan. Hal ini memunculkan dorongan atau motivasi petani dalam penggunaan pupuk organik.

Lahan petani jagung yang memiliki luas 25 ha di Desa Ngestirahayu membutuhkan jumlah pupuk anorganik sebesar 200 kg dalam $\frac{1}{4}$ ha dalam satu kali musim tanam jagung. Jumlah pupuk anorganik yang didapatkan hanya sebesar 142 kg yang membuat 32 petani jagung di Desa Ngestirahayu mencari alternatif lain. Kondisi ini ditambah dengan harga pupuk anorganik yang naik, misalnya pupuk urea dari yang harganya Rp. 112.500 menjadi Rp. 120.000 untuk 1 karungnya dengan ukuran 50 kg. Kondisi ini juga ditambah kelangkaan pupuk anorganik yang dibutuhkan petani jagung di Desa Ngestirahayu yang berjumlah 200 kg untuk $\frac{1}{4}$ ha lahan jagung, namun hanya terpenuhi sebanyak 142 kg.

Hal ini disebabkan karena harga pupuk subsidi yang meningkat dan harga pupuk non subsidi, khususnya urea sangat mahal yang berharga Rp. 550.000 untuk 50 kg pupuk urea non subsidi sehingga petani lebih mengandalkan penggunaan pupuk anorganik berubsidi. Kondisi tanah yang berstatus sangat tidak subur yang terbukti dengan status kondisi unsur hara tanah yang termasuk ke dalam kategori sangat rendah dan tingkat kemasaman tanah yang tinggi. Tindakan yang disarankan adalah menggunakan pupuk berbahan dasar organik dalam memperbaiki tingkat kesuburan tanah dan mengurangi penggunaan pupuk (Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah, 2020).

Berdasarkan kondisi masalah di atas memunculkan kesadaran dorongan dan motivasi para petani jagung di Desa Ngestirahayu yang berjumlah 32 orang dengan lahan jagung seluas 25 ha dalam penggunaan pupuk organik dalam rangka menyukseskan pembangunan pertanian di Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan masalah masalah di atas petani menggunakan pupuk organik dalam rangka pengurangan biaya produksi tani yang akhirnya meningkatkan pemasukan petani dalam rangka penghematan biaya usahatani dan modal pembelian pupuk anorganik dapat dijadikan sebagai tabungan ataupun pemenuhan kebutuhan dasar petani seperti pembelian lauk pauk serta penghematan biaya usahatani yang dapat ditabung yang termasuk ke dalam motivasi fisiologis.

Motivasi sosial mencakup aspek dalam hubungan sosial adalah para petani dapat melakukan interaksi dan membantu sesama petani dalam hal kekurangan pupuk dengan menjual pupuk organik mereka dengan harga murah dikarenakan 18 orang petani memiliki ternak sebagai bahan dasar pupuk organik. Kurangnya bantuan dari pihak luar petani yaitu subsidi pupuk dalam pemenuhan petani membuat petani melakukan interaksi dengan agen pupuk yang menjual pupuk organik sehingga menimbulkan interaksi dengan pihak selain petani dan mendorong petani dalam menambah relasi dalam pemenuhan kekurangan pupuk yang termasuk dalam motivasi sosial. Motivasi dalam penggunaan pupuk organik ini harus mendapat perhatian lebih karena motivasi dapat akan memberikan dorongan yang berkelanjutan dalam penggunaan pupuk organik guna pengembangan pertanian organik khususnya pada tanaman jagung (Satria, Suwanto, dan Eny, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas bagaimana sebuah motivasi dapat dijadikan sebagai dasar kajian dan penelitian tentang “Motivasi Petani Jagung Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Di Desa Ngesti Rahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana motivasi petani jagung terhadap penggunaan pupuk organik di Desa Ngestirahayu, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung tengah, Provinsi Lampung?
- 2) Apa saja faktor yang berhubungan dengan motivasi petani jagung terhadap penggunaan pupuk organik di Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui motivasi petani jagung terhadap penggunaan pupuk organik di Desa Ngestirahayu, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.
- 2) Menganalisa faktor–faktor apa saja yang berhubungan dengan motivasi petani jagung dalam penggunaan pupuk organik di Desa Ngestirahayu, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dan diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengetahuan baru mengenai motivasi petani terhadap pupuk organik di Desa Ngestirahayu, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.
- 2) Memberikan manfaat kepada para pembaca akan motivasi petani terhadap penggunaan pupuk organik di Desa Ngestirahayu, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pupuk Organik

Pupuk merupakan salah satu sarana produksi yang mempunyai peranan penting dalam peningkatan produksi dan mutu hasil budidaya tanaman. Menurut PP No. 8 tahun 2001 Bab 1 pasal 1 menerangkan bahwa definisi pupuk adalah bahan kimia atau organisme yang berperan dalam penyediaan unsur hara bagi keperluan tanaman secara langsung atau tidak langsung. Selanjutnya disebutkan definisi pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri dari bahan organik yang berasal dari tanaman dan atau hewan yang telah melalui proses rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk menyuplai bahan organik, memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah (Purba dan Hardian, 2021).

Pupuk merupakan bahan yang ditambahkan manusia ke dalam tanah untuk memenuhi kebutuhan tanaman dalam bertumbuh dan berproduksi. Pupuk adalah bahan kimia atau organisme yang berperan dalam penyediaan unsur hara bagi keperluan tanaman secara langsung atau tidak langsung. Pupuk anorganik adalah pupuk hasil proses rekayasa secara kimia, fisik dan atau biologis, dan merupakan hasil industri atau pabrik pembuat pupuk (Firmansyah dalam Purba dan Hardian, 2021).

Pemupukan dapat diartikan sebagai pemberian bahan organik maupun non organik untuk mengganti kehilangan unsur hara di dalam tanah dan untuk memenuhi kebutuhan unsur hara bagi tanaman sehingga produktivitas tanaman meningkat (Purba dan Ringkop, 2021).

Pupuk organik merupakan bahan yang tersedia di alam berasal dari sisa-sisa jasad hidup yang bila diberikan ke tanah dapat memelihara atau meningkatkan kesuburan tanah. Pupuk organik adalah pupuk yang tersusun atas sebagian atau seluruhnya berasal dari tanaman atau hewan yang telah mengalami rekayasa. Bentuk dari pupuk organik dapat berupa padat atau cair yang mempunyai fungsi sebagai supplier bahan organik. Pupuk organik dapat memperbaiki sifat biologi, fisik, dan kimia dari tanah

Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari materi makhluk hidup, seperti pelapukan sisa-sisa tanaman, hewan, dan manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pupuk organik diartikan sebagai zat hara tanaman yang berasal dari bahan organik. Pupuk organik dapat berbentuk padat atau cair yang berguna sebagai sumber hara yang akan memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Pupuk organik dibuat dari berbagai jenis bahan organik yang berbeda sifat dan karakteristiknya (Widowati, Wiwik, dan Diah 2022).

Sumber bahan organik, antara lain sampah organik rumah tangga, tanaman legum kacang-kacangan, kotoran dan urine hewan (sapi, kambing, ayam, atau domba), sisa panen (jerami padi, tongkol jagung, dan sabut kelapa), tandan kosong sawit, sisa panen kopi, kakao, limbah rumah pemotongan hewan ternak, limbah perikanan, limbah industri yang menggunakan bahan pertanian, dan sampah organik (Widowati, Wiwik, dan Diah, 2022).

Pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri atas bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, dan atau hewan yang telah mengalami rekayasa berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk memasok bahan organik, memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah (Widowati, Wiwik, dan Diah, 2022)

2.1.2 Jenis Pupuk Organik

Menurut Widowati, Wiwik, dan Diah (2022), pupuk organik memiliki banyak jenis dan ragam, beberapa pupuk organik yang populer di kalangan petani, antara lain:

1. Pupuk kandang

Pupuk kandang sesuai namanya berasal dari kotoran hewan ternak maupun unggas, seperti kerbau, sapi, kambing, dan ayam. Jenis pupuk ini efektif untuk menyuburkan tanah dan tanaman. Pupuk kandang mengandung banyak unsur hara makro, seperti fosfor, nitrogen, dan kalium. Selain itu, pupuk ini juga kaya akan unsur mikro, seperti magnesium, sulfur, kalsium, besi, natrium, molibdenum, dan tembaga.

2. Pupuk hijau

Pupuk hijau termasuk jenis pupuk organik dengan bahan baku berupa sisa tanaman atau tumbuhan hijau. Biasanya jenis pupuk ini dibuat dari sisa tanaman setelah panen. Pupuk hijau efektif membantu meningkatkan kualitas tanah.

3. Pupuk organik

Pupuk organik berasal dari proses dekomposisi dan fermentasi sisa bahan organik, seperti tumbuhan, hewan, dan limbah organik.

4. Pupuk hayati

Pupuk hayati merupakan jenis pupuk yang bekerja dengan memanfaatkan organisme hidup.

5. Humus

Pupuk humus berasal dari proses pelapukan dari daun-daunan serta ranting tanaman yang membusuk secara alami.

6. Pupuk serasah

Pupuk serasah berasal dari limbah organik nabati atau komponen tanaman yang sudah tidak lagi terpakai dan mengalami perubahan warna dan bentuk, seperti jerami, sabut kelapa, dan rumput.

Menurut Lingga dan Marsono (2019), pupuk organik dapat dibedakan menjadi jenis-jenis berikut :

1. Pupuk kandang

Pupuk kandang adalah pupuk yang berasal dari kandang ternak, baik berupa kotoran padat (*feses*) yang bercampur sisa makanan maupun air kencing (*urine*). Itulah sebabnya pupuk kandang terdiri dari dua jenis yaitu padat dan cair. Dilihat dari segi kadar haranya, *urine* jauh lebih tinggi dibandingkan *feses*.

2. Kompos

Kompos merupakan hasil dari pelapukan bahan-bahan berupa dedaunan, jerami, alang-alang, rumput, kotoran hewan, sampah kota dan sebagainya. Proses pelapukan bahan-bahan tersebut dapat dipercepat melalui bantuan manusia.

3. Pupuk hijau

Disebut pupuk hijau karena yang dimanfaatkan sebagai pupuk adalah hijauan, yaitu bagian-bagian seperti daun, tangkai, dan batang tanaman tertentu yang masih muda. Tujuannya untuk menambah bahan organik dan unsur-unsur lainnya ke dalam tanah, terutama nitrogen.

4. Humus

Humus adalah sisa tumbuhan berupa daun, akar, cabang, dan batang yang sudah membusuk secara alami lewat bantuan mikroorganisme (di dalam tanah) dan cuaca (di atas tanah).

Ciri khas humus adalah berwarna hitam sampai cokelat tua. Sifatnya mudah mengikat dan merembeskan air serta gembur. Itulah sebabnya humus sangat berguna untuk memperbaiki keadaan tanah yang tidak subur.

5. Kotoran burung liar (guano)

Pupuk kotoran burung yang lazim disebut guano merupakan kotoran berbagai jenis burung liar. Menurut penelitian, kotoran burung banyak mengandung unsur hara bagi tanaman karena berisi biji-bijian yang berasal dari tanaman.

6. Pupuk organik buatan

Pupuk organik buatan adalah pupuk organik yang sudah melalui proses pabrikasi dan teknologi tinggi. Pupuk yang dihasilkan bersifat organik dengan bentuk fisik dan cara kerjanya seperti pupuk anorganik atau pupuk kimia. Pupuk organik yang beredar di pasaran ada dalam dua bentuk, yaitu pupuk organik padat dan pupuk organik cair (Widowati, Wiwik, dan Diah, 2022).

Jenis pupuk organik dapat ditambahkan menjadi jenis-jenis yang ada di bawah berikut:

1. Kascing

Kascing adalah pupuk organik yang berasal dari kotoran atau feces cacing tanah. Pemberian kascing pada tanah dapat memperbaiki sifat tanah seperti memperbaiki struktur, porositas, permeabilitas, meningkatkan kemampuan untuk menahan air. Kascing dapat memperbaiki sifat kimia tanah seperti meningkatkan kemampuan untuk menyerap kation sebagai sumber hara makro dan mikro serta meningkatkan pH pada tanah asam. Pemakaian kascing diharapkan mampu mengurangi penggunaan pupuk kimia dan meningkatkan penggunaan pupuk organik sehingga mengurangi pencemaran lingkungan.

2. Biochar

Biochar adalah jenis arang berbutir halus yang dibuat dengan membakar kayu dan produk sampingan pertanian secara perlahan, pada suhu rendah, dengan suplai oksigen yang berkurang.

Meskipun biochar adalah istilah baru, penggunaan zat tersebut di kebun bukanlah konsep baru. Faktanya, para peneliti percaya bahwa penduduk awal hutan hujan Amazon meningkatkan produktivitas tanah dengan menggunakan biochar, yang mereka hasilkan dengan membakar limbah pertanian secara perlahan di parit atau lubang. Zaman dahulu petani Hutan Amazon berhasil menanam buah pohon, jagung, dan melon singkong di tanah yang diperkaya dengan kombinasi mulsa, kompos, dan biochar. Saat ini, biochar sangat berharga di daerah dengan persediaan air yang tidak memadai dan tanah yang sangat terkuras. Biochar sebagai pembenah tanah meningkatkan pertumbuhan tanaman dan mengurangi kebutuhan akan air dan pupuk.

3. Pupuk Organik Cair

Pupuk organik cair adalah larutan hasil dari pembusukan bahan-bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan dan manusia yang kandungan unsur haranya lebih dari satu unsur.

Pada umumnya pupuk cair organik tidak merusak tanah dan tanaman meskipun digunakan sesering mungkin (Purba dan Ringkop, 2021)

2.1.3 Kelebihan Pupuk Organik

Pupuk organik berpengaruh positif untuk sifat fisika tanah yaitu salah satunya dapat memperbaiki struktur tanah. Bahan organik yang terkandung dalam pupuk organik dapat mengikat partikel tanah untuk membentuk agregat yang mantap sehingga tanah lebih mudah untuk diolah dan ditembus akar. Pupuk organik juga dapat memperbaiki distribusi ukuran pori tanah.

Ukuran pori tanah yang seimbang dapat meningkatkan daya menahan air. Tanah memiliki kemampuan untuk menyediakan air lebih baik. Pergerakan udara dalam tanah juga akan lebih baik dan dapat mengurangi fluktuasi suhu tanah (Purba dan Hardian 2021).

Pupuk organik merupakan penyedia unsur hara makro dan unsur mikro yang dibutuhkan tanaman. Meskipun memiliki kadar unsur hara rendah, peranan pupuk organik jauh lebih besar daripada pupuk anorganik. Pupuk organik dapat meningkatkan Kapasitas Pertukaran Kation (KPK) dalam tanah. Tanah dengan yang memiliki KPK tinggi berarti tanah tersebut memiliki kemampuan untuk mengikat kation lebih tinggi sehingga unsur hara tidak mudah tercuci (Purba dan Ringkop, 2021).

Pupuk organik juga dapat memperbaiki kehidupan biologi tanah dengan perannya sebagai sumber energi dan makanan bagi meso organisme dalam tanah. Tercukupinya bahan organik maka aktivitas organisme tanah meningkat. Hal ini akan berpengaruh pada ketersediaan hara, dekomposisi bahan organik serta pembentukan pori makro dan mikro tanah. Penggunaan pupuk organik dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktivitas lahan dan mencegah terjadinya degradasi lahan (Purba dan Ringkop, 2021).

2.1.4 Manfaat Pupuk Organik

Menurut Widowati, Wiwik, dan Diah (2022) manfaat penggunaan pupuk organik secara berkelanjutan akan memberikan keuntungan dan manfaat dalam jangka panjang sebagai berikut :

1. Sumber Penyedia Unsur Hara yang Lengkap

Unsur hara yang terdapat pada pupuk organik ada dua, yakni unsur hara mikro dan makro yang sangat dibutuhkan oleh tanaman. Pupuk organik juga mampu berperan untuk memobilisasi dan menjembatani hara yang sudah ada di tanah sehingga membentuk partikel ion yang mudah diserap oleh akar tanaman.

2. Memperbaiki Struktur Tanah

Pupuk organik mempunyai kemampuan dalam memperbaiki struktur ini. Hal ini yang membuat pupuk organik mempunyai fungsi yang istimewa. Pupuk organik jika digunakan secara terus menerus pada tanah lempung atau tanah liat menjadikan tanah tersebut gembur. Penggunaan pupuk organik secara berkelanjutan pada tanah yang berpasir mampu meningkatkan daya ikat tanah terhadap air dan udara serta menggemburkan tanah serta membantu mencegah terjadinya erosi lapisan atas tanah yang merupakan lapisan kaya hara.

3. Meningkatkan Kapasitas Tukar Kation

Kapasitas tukar kation adalah kemampuan tanah untuk meningkatkan interaksi antar ion yang terdapat di dalam tanah. Bahan organik juga memiliki sifat ini, sehingga bahan organik yang terkandung dalam tanah dengan kandungan yang tinggi meningkatkan tingkat tukar kation.

4. Meningkatkan Kemampuan Daya Simpan Air

Bahan-bahan organik yang terkandung dalam pupuk organik mempunyai sifat higroskopis yang tinggi. Air diserap dan disimpan dalam pori-pori tanah kemudian dikeluarkan pada saat akar tanaman membutuhkannya. Kemampuan sifat menyerap air tersebut mengakibatkan kelembaban tanah terjaga sehingga relatif aman dari kekeringan. Kelembapan tanah yang terjaga membuat pengurangan tekanan atau tegangan struktur tanah pada akar-akar tanaman.

5. Mengaktifkan Ekosistem Biota Tanah

Pupuk organik mempunyai beberapa dekomposer baik berupa jamur atau bakteri. Penambahan bahan organik ke tanah secara otomatis akan semakin menambah populasi mikroba- mikroba dekomposer yang telah ada sebelumnya. Dekomposer tersebut membantu proses penguraian bahan organik menjadi unsur hara yang dibutuhkan tanaman semakin cepat.

6. Aman bagi Manusia dan Lingkungan
Pemakaian pupuk organik tidak menimbulkan residu pada hasil panen sehingga tidak membahayakan manusia dan lingkungan.
7. Meningkatkan Produksi Pertanian
Berbagai penelitian menunjukkan pengaruh yang positif tentang penggunaan pupuk organik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman.
8. Meningkatkan stabilitas komposisi partikel yang berada dalam tanah sehingga memudahkan pergerakan air dan partikel udara dalam tanah, memudahkan aktivitas mikroorganisme baik, serta meningkatkan pertumbuhan akar dan kecambah biji.
9. Berperan dalam pelepasan hara tanah secara perlahan dan kontinu sehingga dapat membantu dan mencegah terjadinya ledakan suplai hara yang dapat menyebabkan keracunan pada tanaman.
10. Pupuk organik berperan mencegah kehilangan nitrogen dan fosfor terlarut dalam tanah.

2.1.5 Motivasi Petani

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movore* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak, menurut Bahasa Inggris motivasi berasal dari kata *motive*, yaitu daya gerak atau alasan, menurut Bahasa Indonesia, motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti kekuatan dalam diri individu yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu dan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya (Muhfizar dkk, 2021).

Pengertian tentang motivasi memiliki beragam versi, berikut adalah pengertian tentang motivasi menurut pendapat para ahli:

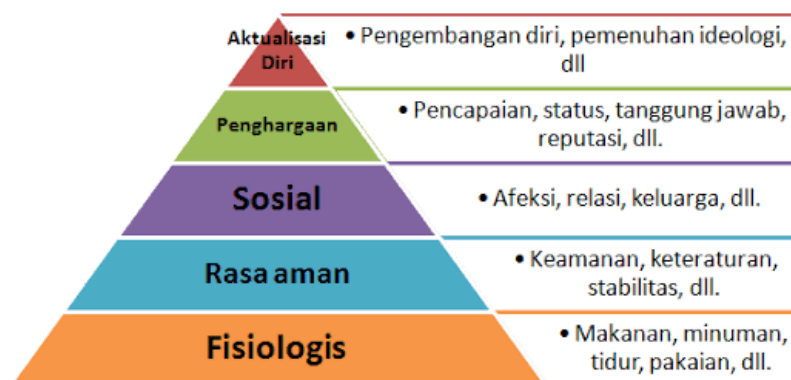
1. Abraham Maslow mengemukakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu sebagian besar merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.
2. Fredrick J. Mc Donal mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi pada diri seseorang yang ditandai dengan perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.
3. A.W Bernard memandang bahwa motivasi adalah fenomena yang melibatkan perangsangan dan tindakan ke arah tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan ke arah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha untuk memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.
4. T. Hani Handoko mengemukakan bahwa motivasi adalah keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.
5. A.A. Anwar Prabu Mangkunegara berpendapat bahwa motivasi adalah kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja (Muhfizar dkk, 2021).

Motivasi dapat terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik sendiri adalah pendorong kerja yang bersumber dari dalam diri pekerja sebagai individu, berupa kesadaran mengenai pentingnya atau manfaat akan pekerjaan yang dilaksanakan. Motivasi ini bersumber dari pekerjaan yang dikerjakan, baik karena mampu memenuhi kebutuhan atau menyenangkan atau memungkinkan mencapai suatu tujuan maupun karena memberikan harapan tertentu yang positif di masa depan.

Motivasi ekstrinsik adalah Motivasi ini adalah pendorong kerja yang bersumber dari luar diri pekerja sebagai individu berupa suatu kondisi yang mengharuskannya melaksanakan pekerjaan secara maksimal (Firmansyah dan Mahardika, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas mengenai pengertian motivasi maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan demi tercapainya tujuan. Sedangkan motivasi pada lingkungan kerja merupakan dorongan dalam diri individu/kelompok untuk menjalankan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya atas tujuan yang ingin dicapai.

Hal di atas dapat didukung pula oleh pernyataan Maslow yang mengemukakan yang dikenal sebagai teori Hirarki Kebutuhan Maslow. Hirarki didasarkan pada asumsi bahwa begitu orang memutuskan tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin mencapai tingkat yang lebih tinggi. Lima tingkat hierarki kebutuhan Maslow dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hierarki kebutuhan Maslow
Sumber: Buku Pengantar Manajemen (2007)

Berdasarkan Gambar 1 menjelaskan tentang kebutuhan dasar manusia berdasarkan teori Maslow yang dimana meliputi 5 hal, yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan seseorang yang paling utama, karena kebutuhan ini merupakan kebutuhan untuk hidup dan kehidupan, seperti kebutuhan akan makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal.
2. Kebutuhan rasa aman akan menjadi pendorong berikutnya manakala kebutuhan fisiologis telah terpenuhi. Kebutuhan rasa aman ini adalah kebutuhan berkaitan dengan keamanan secara ekonomi dan sosial, artinya mereka memerlukan rasa aman terhadap ancaman kehilangan pekerjaan dan penghasilan. Bagi seseorang yang kehilangan pekerjaan akan menanggung rasa aman ekonomi (penghasilan) dan rasa aman sosial (pengangguran).
3. Kebutuhan rasa aman sudah tercapai, maka individu membutuhkan komunikasi dan interaksi kelompok dengan pergaulan yang menyenangkan dan terciptanya rasa kerja sama yang baik. Rasa hormat menghormati dan rasa kasih sayang antar individu dapat tercipta.
4. Kebutuhan penghargaan, yaitu keinginan dan kebutuhan seseorang untuk mendapat penghargaan atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Mereka akan melaksanakan pekerjaan dengan baik walaupun pekerjaan tersebut dirasa sulit, berat maupun penuh resiko, semata-mata hendak memperoleh penghargaan dari pimpinannya.
5. Kebutuhan aktualisasi diri, maksudnya adalah kebutuhan yang berkaitan dengan keinginan lebih, keinginan maju maupun keinginan menjadi orang yang paling menonjol. Kebutuhan ini merupakan tingkatan terakhir dari hirarki kebutuhan (Priyono, 2007).

Pada lingkungan masyarakat, motivasi berperan besar dalam menentukan suatu pengambilan keputusan yang akan dijalankan oleh seseorang dan pada masyarakat petani kebutuhan akan suatu hal yang mendasar menjadikan suatu latar belakang dalam mewujudkan suatu motivasi sehingga berbentuk kepada suatu tindakan dan dorongan untuk melakukan sesuatu.

Keberadaan motivasi tidak bisa dipisahkan dengan faktor yang mempengaruhinya, terdapat hubungan yang nyata antara karakteristik pribadi, lingkungan ekonomi dengan motivasi kebutuhan fisiologi (ekonomi) dan sosiologis. Berdasarkan Sarwoto dalam Abadi (2019) membagi motivasi manusia menjadi dua kategori :

1. Motivasi fisiologi (ekonomi), motivasi fisiologi merupakan motivasi yang mendorong petani untuk cenderung memenuhi kebutuhan ekonomi meliputi kebutuhan – kebutuhan akan masakan, pakaian dan rumah. Kebutuhan material yang sifatnya ini eksistensinya yang sangat relatif dan subjektif.
2. Motivasi sosiologi, meliputi berbagai macam kebutuhan antara lain kebutuhan akan adanya jaminan keamanan, persahabatan, kerjasama, rasa menjadi bagian dari suatu kelompok dan lainnya.

Motivasi fisiologis (ekonomi), yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari, dapat diukur dengan lima indikator, yaitu:

1. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, yaitu dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam rumah tangga, terutama sandang, pangan, papan.
2. Keinginan untuk menghemat biaya produksi.
3. Keinginan untuk menambah pendapatan, yaitu dorongan untuk peningkatan pendapatan.
4. Keinginan untuk memiliki tabungan, yaitu dorongan untuk mempunyai tabungan untuk masa depan.

5. Keinginan untuk kehidupan yang lebih sejahtera dan hidup lebih baik dari sebelumnya (Andari, Siti, dan Galuh, 2021).

Motivasi sosiologi yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan sosial dan berinteraksi dengan orang lain karena petani hidup bermasyarakat, diukur dengan lima indikator:

1. Keinginan untuk menambah relasi atau teman, yaitu dorongan memperoleh relasi atau teman yang lebih banyak terutama sesama petani.
2. Keinginan untuk bekerjasama dengan orang lain, yaitu dorongan untuk bekerjasama dengan orang lain seperti sesama petani dan penyuluh.
3. Keinginan untuk mempererat kerukunan, yaitu dorongan untuk mempererat kerukunan antar petani yaitu dengan adanya kelompok tani.
4. Keinginan untuk dapat bertukar pendapat, yaitu dorongan untuk bertukar pendapat antar petani.
5. Keinginan untuk dapat memperoleh bantuan dari pihak lain, yaitu dorongan untuk mendapat bantuan dari pihak lain (Abadi, 2019).

2.1.6 Karakteristik Yang Berpengaruh Pada Motivasi Petani

Motivasi sering, diartikan dengan istilah dorongan, yang berarti tenaga yang menggerakkan jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motif seseorang, untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap orang mempunyai motif diri yang tentu bisa berbeda antara orang yang satu dengan yang lainnya. Motivasi petani terbentuk karena adanya pemenuhan suatu kebutuhan dan biasanya merupakan motivasi yang berasal dari dalam atau factor internal dan tidak mudah dirubah oleh individu lainnya.

Berdasarkan teori tentang motivasi dan faktor pemenuhan kebutuhan dasar manusia yang dikemukakan oleh Maslow dan jenis motivasi oleh dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. Karakteristik yang mempengaruhi motivasi ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi petani terdiri dari:

1. Usia

Menurut Pratiwi dalam Satria Satria, Suwanto, dan Eny (2023), usia produktif dalam bekerja di negara berkembang adalah 41-55 tahun yang dimana ini adalah kategori dewasa. Kemampuan petani juga sangat dipengaruhi dari usia petani itu sendiri. Hal ini juga memiliki arti bahwa semakin muda umur petani semakin rendah motivasi petani dalam penggunaan pupuk organik (Satria, Suwanto, dan Eny, 2023).

2. Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah tingkat pendidikan petani responden pada bangku sekolah atau lembaga pendidikan formal yang telah ditempuh setiap individu (Abadi, 2018).

3. Pendidikan non formal

Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang pernah diperoleh petani responden diluar pendidikan formal. Pendidikan non formal juga dapat berpengaruh dalam kegiatan usahatani. Semakin banyak pengalaman usahatani jagung semakin baik dalam melakukan kegiatan usahatani, begitupun sebaliknya (Abadi, 2018).

4. Lama usahatani

Menurut Djamali dalam Wardani dan Kesuma (2014), pengalaman merupakan pelajaran yang sangat berharga dalam pengambilan keputusan. Pengalaman memberikan petunjuk-petunjuk, dimana pengalaman akan memberikan panutan untuk menjawab dalam situasi tertentu.

Pengalaman-pengalaman dalam usahatani merupakan peristiwa masa lampau dalam kehidupan mengelola usahatani.

Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi petani jagung dalam penggunaan pupuk organik:

1. Lingkungan sosial

Elemen - elemen masyarakat di sekitar petani yang telah menggunakan pupuk organik dan memberikan pengaruh dalam penggunaan pupuk organik (Satria, Suwanto, dan Eny, 2023).

2. Sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat di pakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses.

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya produksi (Satria, Suwanto, dan Eny, 2023).

3. Sumber informasi

Penyebaran informasi dan akses mendapatkan informasi tentang penggunaan pupuk serta hal - hal yang berhubungan dengan penggunaan pupuk (Satria, Suwanto, dan Eny, 2023).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Hasil Penelitian	Variabel Yang Digunakan
1.	Adhitya Satria, Suwanto, Eny Lestari, (2023)	Jurnal Multidisi plin Ilmu Vol. 2 No. 3, (651- 660)	Motivasi Petani Dalam Penggunaan Pupuk Organik Juara Di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar	Hasil penelitian ini adalah umur petani responden sebagian besar berada pada kategori dewasa akhir. Pendidikan formal petani responden paling banyak berada pada kategori SMA, Pendidikan nonformal petani responden dalam mengikuti kegiatan penyuluhan paling banyak berada pada kategori sangat sering rekuensi petani responden dalam mengikuti kegiatan pelatihan paling banyak berada pada kategori sering yaitu pernah mengikuti kegiatan pelatihan 3 kali, kali, Jumlah anggota keluarga petani responden paling banyak berada pada kategori sedikit yaitu 3 orang. Lingkungan sosial, jumlah elemen masyarakat di sekitar petani yang menggunakan pupuk organik juara berada pada kategori banyak yaitu 3 elemen masyarakat. Pada lingkungan ekonomi sebagian besar petani berpendapat bahwa ketersediaan sarana produksi dalam penggunaan pupuk organik berada pada kategori sangat banyak dan banyak yaitu lebih dari 4 dan 3 sarana produksi dan sebagian besar petani responden berpendapat bahwa modal usahatani berada pada kategori cukup banyak yaitu lebih dari 4 elemen.	Variabel yang digunakan adalah variabel X yaitu usia (X_1), pendidikan formal (X_2), pendidikan non formal (X_3), lingkungan sosial (X_5), sarana dan prasarana pupuk organik (X_6), dan variabel Y yaitu motivasi fisiologi.

Tabel 3 lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Hasil Penelitian	Variabel Yang digunakan
2	Ardela Nurmasiti, Ratih Setyowati, Zulfa Nur Auliatur Nissa (2023)	JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian 2023, Vol. 8 No. 3, (259-269)	Motivasi Petani Dalam Pemanfaatan Limbah Ternak Sebagai Pupuk Organik Di Kabupaten Karanganyar	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal seperti umur, pendidikan formal, dan nonformal tidak berpengaruh terhadap keinginan petani untuk memanfaatkan limbah ternak, disisi lain pengalaman berusaha berpengaruh terhadap motivasi. Faktor eksternal yang berupa ketersediaan sarana prasarana berpengaruh terhadap motivasi petani dalam memanfaatkan limbah ternak.	Variabel (X) yang digunakan dalam penelitian yaitu usia (X_1), pendidikan formal (X_2), lama usahatani (X_4), sarana dan prasarana (X_6)
3	Willya Andari, Siti Astuti, Galuh H E Akoso (2021)	Polbangtan Yogyakarta Magelang 2021 Jurusan Peternakan (282-290)	Motivasi Petani dalam Penggunaan Pupuk Organik pada Tanaman Padi	Hasil Penelitian ini adalah motivasi petani dalam penggunaan pupuk organik ada tanaman padi di Kalurahan Tegaltirto, Kapanewon Berbah, Kabupaten Sleman diketahui dengan capaian 88,37% dengan kategori tinggi. Adapun uraian yang dapat disimpulkan sebagai berikut, Motivasi petani dalam penggunaan pupuk organik pada tanaman padi di Kelurahan Tegaltirto secara kebutuhan fisiologi termasuk dalam kategori tinggi. Motivasi petani dalam penggunaan pupuk organik pada aspek sosiologi termasuk pada kategori tinggi	Variabel X yang digunakan pada penelitian ini adalah usia (X_1), pendidikan formal (X_2) dan variabel Y yang digunakan adalah motivasi fisiologi dan motivasi sosiologi

Tabel 3 lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Hasil Penelitian	Variabel Yang Digunakan
4	Amelia Sahetapy Tanasale (2015)	Jurnal Ilmiah UNKLAB Vol. 19, No. 1, (54-55)	Motivasi Menggunakan Pupuk Organik	Hasil penelitian ini adalah motivasi petani menggunakan pupuk organik ada pada tingkat cukup, kebanyakan petani jarang menggunakan pupuk organik (86.4%). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi petani menggunakan pupuk organik dengan tindakan menggunakan pupuk organik dan kendala dalam menggunakan pupuk organik adalah produktivitas yang rendah dan kesulitan untuk memasarkan hasil produk organik dengan harga yang layak.	Variabel yang digunakan adalah variabel Y yaitu motivasi ekonomi atau motivasi fisiologi.
5	Ucca Anantariya, Ugik Romadi, Harwanto (2023)	Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Petani Dalam Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Limbah Tempe	Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dilihat bahwa bahwa faktor faktor yang berpengaruh terhadap motivasi petani dalam pembuatan pupuk organik cair dari limbah tempe adalah umur, lama berusaha tani, pendidikan.	Variabel yang digunakan adalah usia (X_1), pendidikan formal (X_2), lama usahatani (X_4), variabel Y yang digunakan adalah motivasi fisiologi dan motivasi sosiologi

Tabel 3 lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Hasil Penelitian	Variabel Yang Digunakan
6	Armed Aryako 2022	Skripsi	Motivasi Petani Dalam Pemanfaatan Limbah Ternak Sebagai Pupuk Trichokompos Di Desa Karang Nongko Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang	Hasil dari penelitian ini didapatkan pengetahuan mampu membentuk motivasi petani terhadap pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk trichokompos. Pengetahuan petani tentang pemanfaatan limbah ternak menjadi pupuk trichokompos dapat meningkat melalui pelatihan pembelajaran, sehingga bisa menjadi bahan pembelajaran untuk petani dalam menentukan keputusan maupun tindakan dalam mengambil keputusan petani. Pengetahuan adalah hasil tau dan terjadi setelah orang melakukan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan petani diperlukan dalam meningkatkan motivasi petani, ini dikarenakan dengan meningkatnya pengetahuan akan mengakibatkan petani mengetahui bagaimana mengolah limbah ternak secara baik dan bagaimana manfaatnya terhadap tanaman serta lingkungan.	Variabel yang digunakan adalah variabel X yaitu Pendidikan non formal yang berasal dari pengetahuan diri petani maupun pembelajaran di luar kelas nonformal (X ₃)

Tabel 3 lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Hasil Penelitian	Variabel Yang Digunakan
7	Andi Marsela Khoir, Endang Krisnawati, Nawangwulan Widyastuti (2020)	Jurnal Inovasi Penelitian Vol 1. No 4	Minat Petani Terhadap Penggunaan Biourine Sebagai Pupuk Organik Cair Pada Tanaman Bawang Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi	Hasil dari penelitian ini adalah faktor internal yang berpengaruh terhadap minat petani terhadap penggunaan biourine sebagai pupuk organik cair pada tanaman bawang merah adalah lama berusahatani dan faktor eksternal yang mempengaruhi adalah sarana dan prasarana serta sumber informasi.	Variabel yang digunakan adalah variabel X yaitu lama berusahatani (X ₄), Ketersediaan sarana dan prasarana pupuk organik (X ₆) serta sumber informasi (X ₇).
8.	Rina Indri, Hapsari, Nanik Dara Senjawati dan Dwi Aulia Puspitaningrum (2015)	Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi Vol. 16	Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Petani Padi Sawah Dalam Adopsi Penggunaan Pupuk Organik Di Desa Caturharjo, Sleman, Kabupaten Sleman	Hasil penelitian ini adalah yang berpengaruh terhadap faktor keputusan petani terhadap penggunaan pupuk organik adalah pengalaman usahatani yang dibuktikan dengan jumlah petani yang bekerja dengan lamanya pengalaman bertani yaitu dengan pengalaman di atas 10 tahun berjumlah 25 orang atau sebanyak 58,1%.	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel X yang dimana variabel X sendiri adalah pendidikan formal (X ₂) dan lama usahatani (X ₄).

Tabel 3 lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Hasil Penelitian	Variabel Yang Digunakan
9	Andri Amaliel Managanta (2016)	Jurnal AgroPet Vol. 13, No. 2	Motivasi Dan Persepsi Petani Padi Terhadap Intensi Penggunaan Pupuk Organik Di Desa Leuwibatu Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor	Motivasi utama petani padi dalam menggunakan pupuk organik adalah alasan keamanan, baik terhadap tanah, tanaman maupun petani yang menggunakan dan alasan intrinsik meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa petani memiliki persepsi yang tinggi terhadap penggunaan pupuk organik. Adanya hubungan antara motivasi dan persepsi petani padi terhadap intensi penggunaan pupuk organik. Ini berarti semakin tinggi motivasi dan persepsi petani maka akan semakin tinggi pula penggunaan pupuk organik pada petani. Adanya pengaruh dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi pengendalian perilaku petani padi terhadap intensi penggunaan pupuk organik.	Variabel yang digunakan adalah variabel X yaitu usia (X_1), pendidikan formal (X_2) dan lama usahatani (X_4).

Tabel 3 lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Sumber	Judul	Hasil Penelitian	Variabel Yang Digunakan
10	Nur Azka Oryza Sativa, Tri Ratna Saridewi dan Dayat (2020)	Jurnal Ilmu Penelitian Vol. 1 No 4	Perilaku Petani Dalam Pemanfaatan Pupuk Organik Cair Urine Kelinci Pada Budidaya Brokoli Di Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang	Faktor – faktor yang berhubungan perilaku petani dalam pemanfaatan pupuk organik cair urine kelinci pada budidaya brokoli adalah adanya hubungan untuk lama berusahatani dan media informasi sebagai pemanfaatan petani dalam penggunaan pupuk organik cair pada budidaya tanaman brokoli.	Variabel yang digunakan adalah variabel X, yaitu lama usahatani (X ₄) dan sumber informasi (X ₇)

2.3 Kerangka Pikir

Pupuk organik bukan hanya sekedar pupuk, pupuk organik memberikan manfaat yang banyak bila dibandingkan dengan pupuk kimia. Kegunaan pupuk organik selain menjaga kesuburan tanah, ia juga menjadikan tanah mampu menghasilkan Kembali unsur haranya dengan cara yang alami. Hal ini berbeda jika dibandingkan dengan pupuk anorganik yang mungkin membuat tumbuh tanaman dengan cepat, tetapi jika digunakan terus menerus akan menyebabkan kurang berkembangnya sistem daur ulang pada tanah. Unsur organik tanah terbentuk dari sisa-sisa tumbuhan dan hewan yang melapuk, sebagian berkembang menjadi unsur yang relatif stabil dari sistem tanah, berupa koloid tanah atau humus.

Bahan organik tanah yang belum hancur dan menutupi tanah (mulsa) merupakan pelindung tanah terhadap faktor-faktor perusak butiran tanah, terutama dari hujan yang jatuh pada permukaan. Pelapukan bahan organik pada tanah terdapat proses mineralisasi dan humifikasi, dengan bantuan mikroorganisme, yakni mula-mula senyawa yang sederhana mengalami perombakan, kemudian menyusul senyawa lain yang lebih kompleks. Dari proses mineralisasi dan humifikasi tersebut dihasilkan unsur-unsur hara yang dapat diserap tanaman serta koloid dan humus yang dapat memperbaiki struktur tanah (Purba dan Hardian, 2021).

Demi menjaga kelestarian lingkungan dan kerusakan tanah akibat penggunaan pupuk kimia yang berlebihan dan peningkatan hasil pertanian yang baik. Desa Ngestirahayu sendiri sebagai penghasil tanaman jagung dan masyarakatnya sendiri yang sebagian besar hidup dari bertani, khususnya dari tanaman jagung, dalam berusahatani masyarakat Desa Ngestirahayu Dusun Satu khususnya, para petani menggunakan pupuk organik sebagai salah satu upaya mereka menjaga usahatani mereka terus berkelanjutan. Hal ini juga tidak terlepas dari motivasi masyarakat yang masih menggunakan pupuk organik bagi tanaman pertanian mereka.

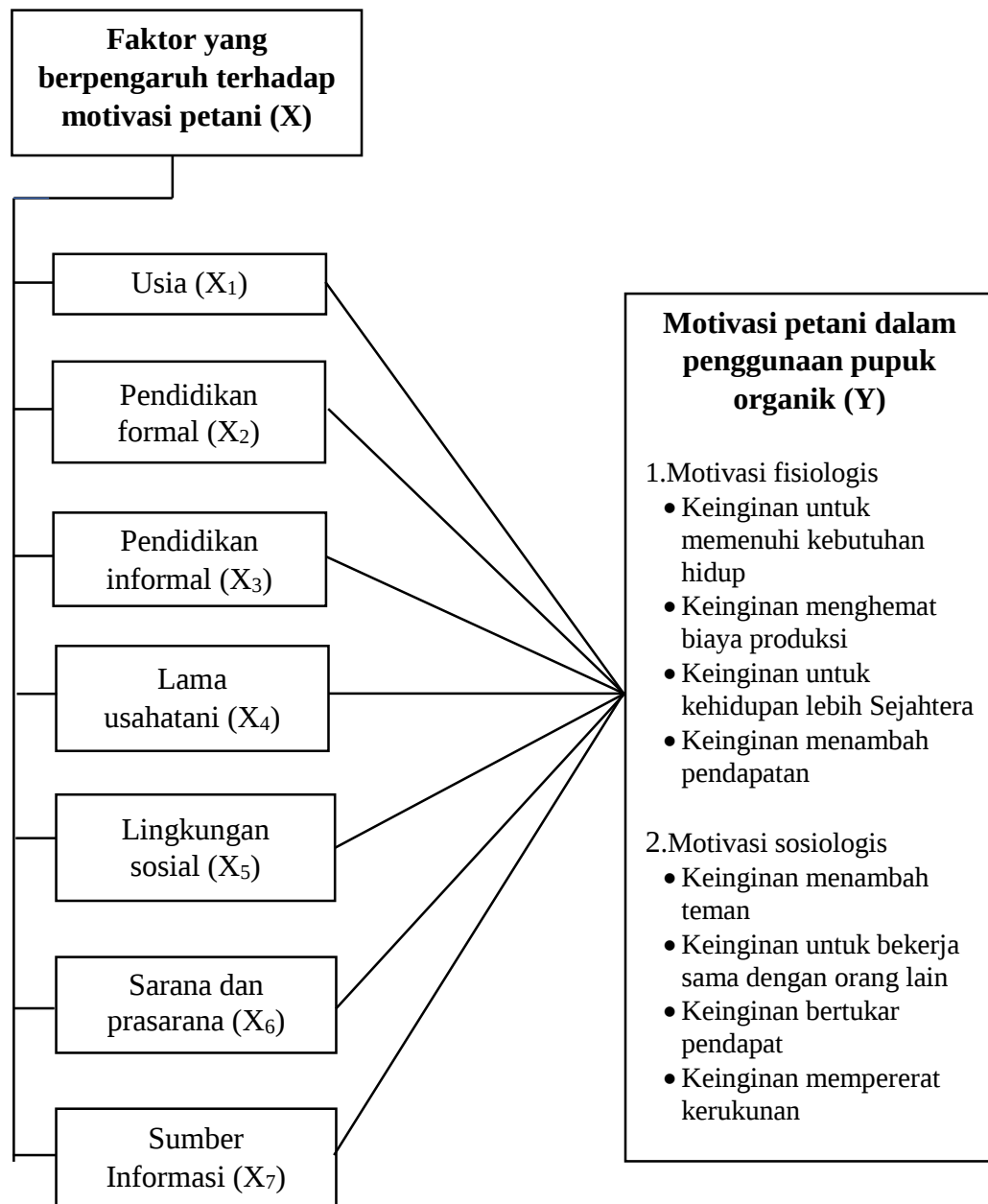
Motivasi adalah istilah umum yang dipakai untuk seluruh kelas dorongan, hasrat, kebutuhan, keinginan, dan kekuatan-kekuatan serupa. Manajer memotivasi bawahannya berarti ia melakukan hal-hal yang diharapkannya akan memenuhi dorongan dan hasrat ini dan mendorong bawahan untuk bertindak dengan cara yang dikehendaki. Rantai kebutuhan kepuasan. Kita dapat melihat motivasi sebagai reaksi berantai mulai dari dirasakannya kebutuhan, menimbulkan keinginan atau usaha mencapai sasaran, yang membangkitkan ketegangan (artinya hasrat yang belum terpenuhi), kemudian menimbulkan tindakan ke arah tercapainya sasaran, dan akhirnya pemenuhan keinginan (Firmansyah dan Mahardika, 2018).

Menurut Satria, Suwanto, dan Eny (2023), motivasi penggunaan pupuk organik dapat dihubungkan dengan 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berhubungan dengan motivasi petani terhadap penggunaan pupuk organik antara lain:

1. Usia (X_1), usia memiliki hubungan pada motivasi seseorang terhadap petani terhadap penggunaan pupuk organik. Hal ini dijelaskan bahwa usia yang cenderung muda akan dianggap memiliki motivasi dan semangat yang bagus serta mampu melakukan pekerjaan yang berat (Satria, Suwanto, dan Eny, 2023).
2. Pendidikan Formal (X_2) berhubungan dengan motivasi petani terhadap penggunaan pupuk organik, hal ini dikarenakan dengan peningkatan pendidikan menjadikan kunci untuk merangsang motivasi petani (Satria, Suwanto, dan Eny, 2023).
3. Pendidikan non formal (X_3) memiliki hubungan dengan motivasi petani, hal ini dikarenakan semakin seringnya petani ikut pelatihan ataupun penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, sehingga makin cepat dalam proses penyerapan inovasi baru (Satria, Suwanto, dan Eny 2023).

4. Lama usaha tani (X_4) dalam motivasi petani juga memiliki hubungan yang saling mempengaruhi dimana semakin lama seseorang melakukan usaha tani, maka semakin berkembang juga daya pikir dan keterampilan yang dimilikinya karena dalam melakukan kegiatan usaha tani pastinya ada tantangan dan kesulitan yang dihadapi sehingga membuat petani lebih berpengalaman (Anantariya, Ugik, dan Harwanto, 2023).
5. Lingkungan sosial (X_5), hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin banyak elemen masyarakat di sekitar petani menggunakan pupuk maka akan timbul motivasi menggunakan pupuk organik yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan masyarakat (Satria, Suwanto, dan Eny, 2023).
6. Sarana dan prasarana (X_6) berhubungan dalam motivasi petani terhadap penggunaan pupuk organik, hal ini dijelaskan bahwa perlunya sarana dan prasana digunakan dalam memudahkan dalam menerapkan dan menghasilkan pupuk organik, serta jaminan bahan bahan dan alat dasar dalam pembuatan pupuk organik (Nurmasiti, Ratih, dan Zulfa, 2022).
7. Sumber informasi (X_7) juga menjadi jaminan dalam membentuk motivasi petani hal ini dikarenakan semakin banyaknya sumber informasi yang diterima oleh petani hal ini dapat membuat rangsangan motivasi dari luar yang mengakibatkan munculnya motivasi dari dalam diri petani itu sendiri (Satria, Suwanto, dan Eny 2023).

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan mengenai kerangka pikir motivasi petani dan faktor faktor yang berhubungan dengan motivasi seperti usia, pendidikan formal, pendidikan informal, lama usahatani, lingkungan sosial, sarana dan prasarana dan sumber informasi yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Alur penelitian Motivasi Petani Jagung Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Di Desa Ngesti Rahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan permasalahan yang akan dikaji, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara usia (X_1) terhadap motivasi petani menggunakan pupuk organik (Y).
2. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara pendidikan formal (X_2) terhadap motivasi petani menggunakan pupuk organik (Y).
3. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara pendidikan non formal (X_3) terhadap motivasi petani menggunakan pupuk organik (Y).
4. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara lama usahatani (X_4) terhadap motivasi petani menggunakan pupuk organik (Y).
5. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara lingkungan sosial (X_5) terhadap motivasi petani menggunakan pupuk organik (Y).
6. Diduga terdapat hubungan yang nyata antara sarana dan prasarana (X_6) terhadap motivasi petani menggunakan pupuk organik (Y).
7. Diduga terdapat hubungan yang nyata sumber informasi (X_7) terhadap motivasi petani menggunakan pupuk organik (Y).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Konsep Dasar, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Informasi ilmiah yang dijelaskan dalam definisi operasional sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama, karena berdasarkan informasi itu, ia akan mengetahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Dengan demikian, ia dapat menentukan apakah tetap menggunakan prosedur pengukuran yang sama atau diperlukan pengukuran yang baru (Pasaribu, Aty dan Kabul, 2022).

Penelitian ini memuat variabel yang ada dalam penelitian yang terdiri dari variabel X dan variabel Y. Variabel bebas atau variabel independent pada penelitian ini adalah variabel X, variabel X adalah variabel yang membuat pengaruh atau mempengaruhi suatu variabel lain, dalam hal ini yang dipengaruhi adalah variabel Y atau variabel dependen. Variabel dependen disini adalah variabel Y yang membuat variabel Y terikat dengan variabel X dikarenakan variabel X adalah variabel bebas atau dependen yang mempengaruhi variabel Y. Penjelasan dari definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel X

Variabel X meliputi hal hal sebagai berikut:

Usia (X_1) merupakan lama hidup seseorang, dimana dalam penelitian ini dihitung dari lama petani lahir sampai pada saat penelitian dilakukan dan diukur dalam satuan tahun yang kemudian dikelompokkan.

Pengelompokkan usia petani dapat dilihat melalui persebaran dan dapat dibuat interval sebagai berikut:

usia dengan interval <15 tahun termasuk ke dalam usia belum produktif, 15-60 tahun termasuk usia produktif, >60 tahun termasuk dalam klasifikasi sudah tidak produktif (BPS, 2023). Berdasarkan klasifikasi di atas usia di atas dapat diklasifikasikan sebagai belum produktif, produktif, tidak produktif.

Pendidikan formal (X_2) adalah tingkat pendidikan yang dicapai petani pada bangku sekolah atau lembaga pendidikan formal berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki oleh responden, dapat diklasifikasikan sebagai dasar menengah dan tinggi.

Pendidikan non formal (X_3) adalah tingkat pendidikan non formal yaitu pendidikan yang diperoleh petani diluar bangku sekolah. Pendidikan non formal dapat berupa mengikuti suatu pelatihan ataupun mengikuti suatu kegiatan sosialisasi, diukur dengan satuan skor. Pendidikan non formal dapat diklasifikasikan dengan tinggi, sedang dan rendah.

Lama usahatani (X_4) adalah lamanya petani dalam berusahatani jagung. Diukur dengan satuan tahun dari petani mulai terlibat dalam usahatannya. Pengklasifikasiannya dibagi menjadi rendah, sedang dan tinggi.

Lingkungan sosial (X_5) adalah Elemen - elemen masyarakat di sekitar petani yang telah menggunakan pupuk organik dan memberikan pengaruh dalam penggunaan pupuk organik dan satuan pengukurannya menggunakan skor mendukung kurang mendukung, tidak mendukung

Sarana dan prasarana (X_6) adalah ketersediaan peralatan atau bahan baku sebagai penunjang penggunaan pupuk organik seperti alat pembuat pupuk dan bahan dasar pupuk, diukur dengan satuan skor dan diklasifikasikan dengan rendah sedang dan tinggi.

Sumber informasi (X_7) sumber informasi dalam penggunaan pupuk didapatkan dari lingkungan sekitar petani seperti teman dan kelompok tani maupun proses penyuluhan, diukur dengan satuan skor dan diklasifikasikan dalam tinggi sedang dan rendah. Batasan pengukuran dan klasifikasi pada variabel X dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Definisi operasional variabel X

Variabel	Defisinisi operasional	Indikator	Satuan pengukuran	Klasifikasi
Usia (X ₁)	Merupakan lama hidup seseorang sejak dilahirkan sampai penelitian dilaksanakan.	KTP KK dan kartu identitas lain	Tahun	Belum Produktif Produktif Tidak Produktif
Pendidikan formal (X ₂)	Tingkat pendidikan yang dicapai petani pada bangku pendidikan formal berdasarkan ijazah terakhir.	SD SMP/SMA Perguruan tinggi	Tahun	Dasar Menengah Tinggi
Pendidikan non formal (X ₃)	Pendidikan yang diperoleh petani diluar bangku sekolah.	Sosialisasi Pelatihan	frekuensi	Rendah Sedang Tinggi
Lama usahatani (X ₄)	Lamanya pengalaman petani dalam berusahatani dengan petani mulai terlibat dalam usahatannya.	Waktu yang dihabiskan dalam berusahatani dari awal hingga penelitian	Tahun	Baru Sedang Lama
Lingkungan sosial (X ₅)	Elemen masyarakat di sekitar lingkungan petani yang memberikan pengaruh terhadap penggunaan pupuk organik	Petani lain, penyuluh, tetangga, kelompok tani	Skor	Mendukung Kurang mendukung Tidak mendukung

Tabel 4. Lanjutan

Variabel	Definisini operasional	Indikator	Satuan pengukuran	Klasifikasi
Sarana dan prasarana (X ₆)	Ketersediaan perlatan atau bahan baku sebagai penunjang penggunaan pupuk organik.	Bahan dasar pupuk Alat pembuat pupuk Tempat pembuatan pupuk	Skor	Tersedia Kurang tersedia Tidak tersedia
Sumber informasi (X ₇)	Penyebaran informasi tentang pupuk organik.	Penyuluhan dan Kelompok tani	Skor	Tersedia Kurang tersedia Tidak tersedia

2. Variabel Y

Teori motivasi yang terkenal adalah teori Maslow. Menurut Maslow manusia akan berusaha memenuhi tingkatan kebutuhan paling dasar terlebih dahulu, setelah tingkatan paling dasar terpenuhi, maka manusia akan termotivasi untuk memikirkan pemenuhan kebutuhan pada tingkatan yang lebih tinggi, dalam variabel Y dijelaskan teori kebutuhan Maslow yang berkaitan dengan motivasi petani, Sarwoto membagi motivasi ke dalam 2 jenis yaitu motivasi fisiologis dan motivasi sosiologis yang dijelaskan pada definisi operasional variabel Y yang ada pada Tingkat motivasi petani terhadap penggunaan pupuk organik adalah

1. Motivasi fisiologi
2. Motivasi sosiologi

Tabel 5. Definisi operasional variabel Y

Variabel	Definisini operasional	Indikator	Satuan pengukuran	Klasifikasi
Motivasi petani dalam penggunaan pupuk organik (Y)	Dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan demi tercapainya tujuan.	Motivasi fisiologi 1. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup terutama sandang, pangan, papan. 2. Keinginan untuk menghemat biaya produksi. 3. Keinginan untuk menambah pendapatan 4. Keinginan untuk kehidupan yang lebih sejahtera dan hidup lebih baik dari sebelumnya. Motivasi sosiologi 1. Keinginan untuk menambah relasi atau teman 2. Keinginan bekerjasama dengan orang lain 3. Keinginan untuk dapat bertukar pendapat 4. Keinginan untuk mempererat kerukunan	Skor	Tinggi Sedang Rendah

3.2 Lokasi Waktu Penelitian dan Responden

Penelitian dilaksanakan di Dusun Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan bahwa Kabupaten Lampung Tengah merupakan daerah yang memiliki luas lahan jagung terbesar ke tiga di Provinsi Lampung, yaitu sebesar 69.229 ha. Dusun Satu Desa Ngestirahayu dipilih dikarenakan masih ada sejumlah 32 petani jagung yang menggunakan pupuk organik.

Objek penelitian ini adalah petani jagung yang menggunakan pupuk organik di Dusun Satu Desa Ngestirahayu, sehingga termasuk dalam penelitian sensus karena anggota populasinya kurang dari 100 yaitu 32 orang. Hal ini berarti seluruh populasi petani jagung di Dusun Satu Desa Ngestirahayu dijadikan sebagai responden.

3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian dan mengadakan wawancara langsung dengan masyarakat yaitu menggunakan kuesioner yang telah disusun sebelumnya. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dari berbagai sumber terutama dinas atau instansi yang terkait dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Tujuan pertama pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, sedangkan tujuan kedua menggunakan uji Rank Spearman dengan bantuan alat SPSS 26.

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa

bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselediki.

Data pada penelitian ini meliputi variabel yang berhubungan dengan faktor faktor motivasi, variabel tersebut meliputi usia (X_1), pendidikan formal (X_2), pendidikan informal (X_3), lama usahatani (X_4), lingkungan sosial (X_5), sarana dan prasarana (X_6) dan sumber informasi (X_7) serta motivasi petani dalam penggunaan pupuk organik (Y). Variabel ini kemudian ditabulasikan dan dikelompokkan berdasarkan kriteria. Penyajian data ini dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi penting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana sehingga mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran.

3.4.2 Analisis Statistika Nonparametrik Uji Kolerasi Rank Spearman

Tujuan kedua untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani terhadap penggunaan pupuk organik di Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dengan pengujian hipotesis menggunakan statistik nonparametrik uji korelasi Rank Spearman. Uji ini digunakan untuk mencari tahu hubungan antara variabel X (Independen) dengan Variabel Y (dependen). Rumus uji Rank Spearman (Setiawan, 2005) adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = penduga korelasi

d_i = perbedaan setiap pasangan rank

n = jumlah respon

Kaidah pengambilan Keputusan hipotesis berdasarkan nilai alpha berikut:

1. Jika nilai $\text{sig} \leq \alpha 0,05$ maka tolak H_0 terima H_1 , berarti terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$ maka terima H_0 tolak H_1 , berarti tidak terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji.

3.5 Uji Validitas Reabilitas

3.5.1. Uji Validitas

Uji Validitas menjadi uji yang digunakan dalam mengukur suatu hal yang menjadi bagian dari pengukuran pada penelitian. Uji validitas menjadi bagian hal yang penting sebelum melakukan penelitian. Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Nilai validitas dapat diketahui dengan melihat perbandingan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Pengujian validitas kuesioner pada penelitian ini menggunakan item total. Variabel dinyatakan valid jika nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, dan taraf signifikansi $< 0,05$. Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut (Sufren dan Natanael, 2013).

$$r_{\text{hitung}} = n = \frac{\sum X_1 Y_1 - (\sum X_1) \times (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \times \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi (validitas)

X = Skor pada atribut item n

Y = Skor pada total atribut

XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total

N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas motivasi petani jagung dalam penggunaan pupuk organik terbagi menjadi lingkungan sosial, sarana dan prasarana, sumber informasi dan tingkat motivasi petani jagung dalam penggunaan pupuk organik di Desa Ngestirahayu.

Hasil uji validitas untuk lingkungan sosial dapat dilihat dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji validitas pertanyaan lingkungan sosial (X_5)

Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	Uji Validitas
Lingkungan sosial		
Pertanyaan pertama	0,598**	Valid
Pertanyaan kedua	0,695**	Valid
Pertanyaan ketiga	0,659**	Valid
Pertanyaan keempat	0,544*	Valid
Pertanyaan kelima	0,586**	Valid
Pertanyaan keenam	0,807**	Valid
Pertanyaan ketujuh	0,905**	Valid
Pertanyaan kedelapan	0,556*	Valid

Sumber: Output SPSS versi 26

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji validitas dari butir pertanyaan, jika nilai r -tabel dengan jumlah responden 20 dan α 0,05 adalah 0,423 semua pertanyaan terkait lingkungan sosial yang ada pada motivasi petani jagung di Desa Ngestirahayu telah teruji valid.

Berarti bahwa instrumen penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Hasil uji validitas untuk sarana dan prasarana dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji validitas pertanyaan sarana dan prasarana (X_6)

Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	Uji Validitas
Sarana dan Prasarana		
Pertanyaan pertama	0,649**	Valid
Pertanyaan kedua	0,572**	Valid
Pertanyaan ketiga	0,587**	Valid
Pertanyaan keempat	0,672**	Valid
Pertanyaan kelima	0,499*	Valid
Pertanyaan keenam	0,719**	Valid

Sumber: Output SPSS versi 26

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji validitas dari butir pertanyaan, jika nilai r -tabel dengan jumlah responden 20 dan α 0,05 adalah 0,423 semua pertanyaan terkait sarana dan prasarana yang ada pada motivasi petani jagung di Desa Ngestirahayu telah teruji valid. Berarti bahwa instrumen penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Hasil uji validitas untuk sumber informasi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil uji validitas pertanyaan sumber informasi (X_7)

Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	Uji Validitas
Sumber Informasi		
Pertanyaan pertama	0,664**	Valid
Pertanyaan kedua	0,567**	Valid
Pertanyaan ketiga	0,531*	Valid
Pertanyaan keempat	0,683**	Valid
Pertanyaan kelima	0,577**	Valid
Pertanyaan keenam	0,502*	Valid

Sumber: Output SPSS versi 26

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji validitas dari butir pertanyaan, jika nilai r -tabel dengan jumlah responden 20 dan α 0,05 adalah 0,423 semua pertanyaan terkait sumber informasi yang ada pada motivasi petani jagung di Desa Ngestirahayu telah teruji valid. Berarti bahwa instrumen penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Hasil uji validitas untuk tingkat motivasi dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil uji validitas pertanyaan tingkat motivasi petani (Y)

Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	Uji Validitas
Tingkat motivasi		
Motivasi fisiologis		
Pertanyaan kesatu	0,823**	Valid
Pertanyaan kedua	0,545*	Valid
Pertanyaan ketiga	0,718**	Valid
Pertanyaan keempat	0,605**	Valid
Motivasi sosiologis		
Pertanyaan kesatu	0,590**	Valid
Pertanyaan kedua	0,815**	Valid
Pertanyaan ketiga	0,837**	Valid
Pertanyaan keempat	0,856**	Valid

Sumber: Output SPSS versi 26

Keterangan:

* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha=0,05$)

** : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji validitas dari butir pertanyaan, jika nilai r-tabel dengan jumlah responden 20 dan alpha 0,05 adalah 0,423 semua pertanyaan terkait tingkat motivasi petani yang ada pada motivasi petani jagung di Desa Ngestirahayu telah teruji valid. Berarti bahwa instrumen penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

3.5.2. Reabilitas

Reabilitas merupakan alat ukuran ketepatan pertanyaan kuesioner.

Reabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai

$$r = \text{total} = \frac{2(t.tt)}{(1 + r.tt)}$$

Keterangan :

r-total = Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas

r.tt = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

pengukur ketelitian, dan keakuratan yang terlihat pada instrument pengukurannya. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari kuisioner dalam penelitian. Suatu kuisioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Variabel yang reliabel apabila nilai cronbach alpha $> 0,6$. Adapun cara pengujiannya yaitu sebagai berikut:

Hasil pengujian reliabilitas untuk seluruh variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 10

Tabel 10. Hasil reliabilitas

No	Variabel	Cronbach' Alpha	Keputusan
1	Lingkungan sosial (X ₅)	0,811	Reliabel
2	Sarana dan prasarana (X ₆)	0,620	Reliabel
3	Sumber informasi (X ₇)	0,601	Reliabel
4	Motivasi fisiologis (Y ₁)	0,625	Reliabel
5	Motivasi sosiologis (Y ₂)	0,784	Reliabel

Sumber: Output SPSS versi 26

Tabel 10 menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk variabel seluruhnya reliabel karena masing-masing nilai cronbach's Alpha lebih besar dari pada 0,6. Instrumen yang telah teruji reliable berarti bahwa instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama dan instrumen penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Motivasi petani jagung dalam penggunaan pupuk organik di Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah berada pada klasifikasi tinggi. Motivasi petani dalam kebutuhan fisiologis dan kebutuhan sosiologis termasuk kategori tinggi dengan persentase sebesar 81,25 persen, hal ini dikarenakan sebagian besar motivasi petani lebih banyak didorong oleh kebutuhan fisiologis, seperti kebutuhan petani akan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, besarnya keinginan petani untuk meningkatkan pendapatannya dan keinginan petani untuk menghemat biaya usahatani serta kehidupan yang lebih sejahtera dari sebelumnya, sedangkan kebutuhan sosiologi yang mendorong petani, yaitu keinginan petani untuk menambah teman, keinginan petani untuk dapat bekerjasama, keinginan petani untuk bertukar pendapat, dan keinginan petani untuk mempererat kerukunan sesama petani jagung.
2. Faktor faktor yang berhubungan dengan motivasi petani jagung dalam menggunakan pupuk organik adalah pendidikan formal, pendidikan non formal, lingkungan sosial, sarana dan prasarana serta sumber informasi. Faktor - faktor yang tidak berhubungan dengan motivasi petani jagung adalah usia dan lama usahatani.

5.2 Saran

1. Bagi petani jagung lain yang belum menggunakan pupuk organik pada usahatannya disarankan perlu untuk meningkatkan keterampilan dengan mengikuti anjuran mengenai cara pemupukan yang baik dengan menggunakan pupuk organik terutama pada lahan yang kurang subur dan minim pengairan.
2. Bagi para penyuluh pertanian diharapkan untuk dapat lebih rutin dalam melakukan kegiatan penyuluhan pada hal – hal yang menunjang petani untuk menuju pertanian organik agar para petani jagung dapat lebih menerapkan bahan organik yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, S. 2018. Respon Petani Padi Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Cair di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Talakar. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Abadi, S. M. 2019. Motivasi Petani Dalam Budidaya Kakao Di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. *Skripsi*. Politeknik Pembangunan Pertanian Medan. Medan.
- Akbar, S. S. 2011. Respon Petani Padi dalam Penggunaan Pupuk Petrorganik di Kecamatan Blora Kabupaten Blora. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Alviana, E. D., Dame T. G., Yuniar, A. S. 2018. Respon Petani Terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo Di Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. *JIIA*, Vol. 6 No. 3, Agustus 2018.
- Anantariya, U., Ugik, R., dan Harwanto. 2023. Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Petani Dalam Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Limbah Tempe. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 287-298.
- Andari, W., Siti, A., dan Galuh, A. 2021. Motivasi Petani dalam Penggunaan Pupuk Organik pada Tanaman Padi. *Jurnal Prosding Seminar Nasional* 282-290.
- Aryako, A. 2022. Motivasi Petani Dalam Pemanfaatan Limbah Ternak Sebagai Pupuk Trichokompos Di Desa Karang Nongko Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Skripsi*. Politeknik Pembangunan Pertanian Malang. Malang.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2023. *Tanaman Pangan di Provinsi Lampung 2023*. Badan Pusat Statistik. Provinsi Lampung.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 Tahap I*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah. 2022. *Lampung Tengah Dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah. Lampung Tengah.

- Bahri, S. 2023. Pengaruh Penyuluhan Pertanian, Persepsi dan Motivasi Terhadap Perilaku Petani Dalam Peningkatan Produksi Tanaman Padi di Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batubara. *Tesis*. Universitas Medan Area. Medan.
- Firmansyah, A., dan Mahardika. 2018. *Pengantar Manajemen*. Deepublish Publisher. Yogyakarta.
- Indri, R., Hapsari., Nani, D., dan Dwi, A. 2015. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Petani Padi Sawah Dalam Adopsi Penggunaan Pupuk Organik Di Desa Caturharjo Sleman Kabupaten Sleman. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi Vol. 16*.
- Lingga, P., dan Marsono. 2019. *Panduan Lengkap Memupuk Tanaman Organik dan Anorganik*. Penerbar Swadaya. Jakarta Timur.
- Khoir, A., Endang, K., dan Nawangwulan, W. 2020. Minat Petani Terhadap Penggunaan Biourine Sebagai Pupuk Organik Cair Pada Tanaman Bawang Di Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmu Penelitian Vol. 1, No. 4*.
- Managanta, A. A. 2016. *Motivasi Dan Persepsi Petani Padi Terhadap Intensi Penggunaan Pupuk Organik Di Desa Leuwibatu Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor*. *Jurnal AgroPet Vol. 13, No. 2*.
- Ma'rifati, M. N., Kordiyana, K. R., Sumaryo, G., dan Helvi, Y. 2024. Adopsi Teknologi Usahatani Jagung di Desa Waringinsari Timur Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Tropis (JOSETA) VOL.6 NO. 2 (2024) 88-94*.
- Muhfizar., Saryanto., Ningsih, A., dan Muhammad, R. 2021. *Pengantar Manajemen*. CV. Media Sains Indonesia. Bandung.
- Nurfa, M. A., Helvi, Y., Tubagus, H., dan Dewangga, N. 2024. Hubungan antara Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan dan Efektivitas Kelompok Tani. *Jurnal Penyuluhan Pertanian Vol. 19 No. 1, 31 Mei 2024*.
- Nurmasiti, A., Ratih, S., dan Zulfa, N. A. N. 2023. Motivasi Petani Dalam Pemanfaatan Limbah Ternak Sebagai Pupuk Organik Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian 2023, Vol. 8 No. 3, (259-269)*.
- Pasaribu, B., Aty, H., dan Kabul, W.U. 2022. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Bisnis*. Media Edu Pustaka. Tangerang.
- Priyono. 2007. *Pengantar Manajemen*. Zifatama. Kabupaten Sidoarjo
- Purba, T., dan Hardian, N. 2021. *Tanah dan Nutrisi Tanaman*. Yayasan Kita Menulis. Medan.

- Purba, T., dan Ringkop, S. 2021. *Pupuk dan Teknologi Pemupukan*. Yayasan Kita Menulis. Medan.
- Putri, S. A., Sumaryo, G., dan Yuniar, A. S. 2020. Motivasi Petani Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Suluh Pembangunan* Vol. 02 No. 01, Juni 2020 Hal 45-53.
- Ramadhani, W. S., Eko, H., Yulia, N., Dewi, P. W., Ali, R., dan Helvi, Y. 2022. Pemanfaatan Limbah Cair Nanas Dan Kompos Kotoran Sapi Dalam Meningkatkan Kesuburan Tanah, Lampung Tengah. *Jurnal Agrotek Tropika*, Mei 2022, Vol 10, No. 2, pp. 315 – 320.
- Riwandi. 2014. *Teknik Budidaya Jagung Dengan Sistem Organik Di Lahan Marjinal*. UNIB Press. Bengkulu.
- Robiyan, R., Tubagus, H., Helvi, Y. 2014. Persepsi Petani Terhadap Program SL-PHT Dalam Meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Kakao (Studi Kasus Petani Kakao Di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu) *JIIA* vol 2 No. 3, Juni 2014.
- Sativa, N., Tri, R., dan Dayat. 2020. Perilaku Petani Dalam Pemanfaatan Pupuk Organik Cair Urine Kelinci Pada Budidaya Brokoli Di Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Penelitian* Vol. 1, No. 4.
- Satria, A., Suwanto., dan Eny, L. 2023. Motivasi Petani Padi dalam Penggunaan Penggunaan Pupuk Organik Juara di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Multidisiplin Ilmu* Vol 2 Hal 651-660.
- Setiawan, N. 2005. *Statistika Nonparametrik*. Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran. Bandung.
- Sufren, Y., dan Natanael. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Kompas Gramedia. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta. Jakarta.
- Tanasale A. S. 2015. Motivasi Menggunakan Pupuk Organik. *Jurnal Ilmiah UNKLAB* Vol. 19, No. 1, (54-55)
- Taufiqurrahman, M. S., Dewangga, N., dan Yuniar, A. S. 2020. Partisipasi Petani Padi dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi di Desa Bulukarto Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Suluh Pembangunan* Vol. 4 No. 01, Halaman 62-68.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pusat Data dan Informasi Pendidikan. Jakarta.
- Wardani, Y., dan Kesuma. 2014. Analisis Pendapatan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Padi Dalam Menggunakan Pupuk Organik. *Skripsi..Universitas Brawijaya*. Malang.
- Widowati, L., Wiwik, H., dan Diah, S. 2022. *Pupuk Organik Dibuatnya Mudah Hasil Tanam Melimpah*. Kementrian Pertanian Republik Indonesia. Bogor.
- Wulandari, M. N., Indah, N., Helvi, Y., dan Serly, S. 2023. Faktor-Faktor dan Perilaku Petani dalam Pengelolaan Usahatani Padi Organikdi Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Suluh Pembangunan* Vol. 05, No. 02.